

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU SAKU (*POCKET BOOK*) STUDI LANJUT UNTUK SISWA KELAS VIII MTs

Imroatus Sholihah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Imroatussholihah@mhs.unesa.ac.id

Elisabeth Christiana, S.Pd.,M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
elisabethchristiana@unesa.ac.id

Abstrak

Studi Lanjut merupakan pendidikan lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh. Dalam memudahkan penyampaian informasi studi lanjut bisa dilakukan dengan bantuan media. Buku saku merupakan salah satu media yang bisa digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling. Buku saku, dibuat dalam bentuk kecil yang bisa dimasukkan kedalam saku baju sehingga bisa dibawa kemana-mana. Hal itu memungkinkan siswa untuk membaca buku saku tersebut dimanapun siswa berada. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk buku saku studi lanjut yang memenuhi kriteria akseptabilitas dan untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok menggunakan media buku saku terhadap studi lanjut siswa.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan tim puslitjaknov yang terbatas pada tahap keempat. Adapun tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis produk (kepuustakaan dan *need assesment*), mengembangkan produk awal, uji validasi, lalu uji coba skala kecil dan revisi produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji media buku saku studi lanjut ini dilakukan oleh satu ahli materi dengan nilai 94,69%, satu ahli media dengan nilai 89,57%, satu guru BK dengan nilai 95,63% dan 10 siswa dengan nilai 91,87%. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata 92,94%. Hasil pengembangan produk buku saku studi lanjut ini telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan dengan rata-rata hasil penilaiannya sangat baik, tidak perlu direvisi.

Uji coba skala kecil dilakukan dengan bimbingan kelompok menggunakan media buku saku studi lanjut dengan subjek penelitian sebanyak 10 siswa. Dari 10 siswa yang telah diberikan perlakuan terdapat selisih antara nilai pretest dan posttest yaitu adanya peningkatan pemahaman studi lanjut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media Buku Saku (*Pocket Book*) Studi Lanjut telah memenuhi kriteria akseptabilitas untuk digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dikelas VIII MTs.

Kata kunci : Pengembangan, buku saku, studi lanjut

Abstract

Further study is a continuing education after graduation from education that is currently pursued. The information of further study can be done by the help of the pocket book media. The pocket book is one of the media in guidance and counseling services. The pocket book is made in a small form which it can be put in the shirt pocket and carried everywhere as well. Therefore the students can read it everywhere. The purpose of this study is to produce a further study pocket book that meets the criteria of acceptability and to know the effectiveness of group guidance using the media of pocket book to study advanced student

The research uses puslitjaknov team model development which is limited into fourth stage. The steps which have been done in this research are product analysis (literature and need assessment), initial product development, validation test, and small-scale test and product revision. The results showed that the test of pocket book media was conducted by a material expert with an average 94.69%, the score from a media expert was 89.57%, the score from a counselor 95.63% and the score from 10 students 91.87%. The total average 92.94%. The results of this pocket book media has the acceptability criteria which includes aspects of utility standards, feasibility standards, propriety standards and accuracy standards. The record results are very good and it doesn't need to revise.

Small-scale trials were conducted through group guidance by using pocket book media with 10 participants. From 10 students who have given treatment, there have difference score between pretest and posttest results. The result shows improvement in understanding further study. Therefore, it can be concluded

that the media of further study Pocket Books has met the acceptability criteria to be used in guidance and counseling services for 8th grade students of MTs.

Keyword : development, pocket book, advanced study

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada usia 13-15 tahun. Pada rentang usia tersebut siswa sedang berada pada masa remaja awal. Menurut Rumini & Sundari (2004) masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek / fungsi untuk memasuki masa dewasa. Pada masa tersebut, kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah lebih jelas.

Dalam rentang usia tersebut, siswa berada pada masa transisi pada aspek perkembangan dan kehidupannya dari kehidupan anak-anak menuju masa dewasa. Transisi tersebut menyangkut aspek kognitif, fisik, sosial, emosi, moral dan religius. Sehingga siswa perlu diberikan informasi-informasi sebagai bekal pengetahuan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapinya.

Berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) yang diatur dalam DEPDIKBUD (2007), menjelaskan bahwa pada aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karir, siswa SLTP dalam tataran pengenalan harus sudah bisa mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri. Dalam tataran akomodasi pada aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karir, siswa SLTP harus sudah bisa menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu. Sedangkan dalam tataran tindakan pada aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karir, siswa SLTP harus sudah bisa mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan, dan aktivitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 4 Sidoarjo (17 September 2017), informasi mengenai studi lanjut diberikan saat kelas IX semester gasal menggunakan pohon karir dan berbekal brosur yang diberikan oleh sekolah-sekolah sekitar MTs Negeri 4 Sidoarjo. Namun masih banyak siswa kelas IX yang saat ditanya oleh guru BK hanya menyebutkan ingin melanjutkan ke SMA, MA atau SMK namun belum tahu jurusan yang akan diambil.

Selain wawancara dengan guru BK di sekolah tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil wawancara

tersebut, siswa ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA Sederajat. Namun yang menjadi masalah adalah kurangnya informasi dan ketidaktahuan mereka dalam membedakan dan jurusan-jurusan yang ada didalamnya. Sehingga siswa hanya memilih jenis studi lanjut tapi belum mengetahui perbedaannya dan jurusan yang bisa diambil.

Fakta di lapangan yang menjadi fenomena permasalahan yang ada sebagai bukti penunjang pengumpulan data yang lain yaitu hasil pelancaran *need asesment* Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS) SMP bidang karir pada siswa MTs Negeri 4 Sidoarjo menunjukkan hasil bahwa studi lanjut mendapatkan point yang tinggi yaitu pada poin orientasi tentang sistem belajar di SLTA perlu ditangani segera yakni sebesar 48,6%, poin orientasi tentang syarat memasuki pada studi lanjut perlu ditangani segera yaitu sebesar 67,6%, informasi tentang strategi memasuki pendidikan lanjutan sebanyak 86,5% sehingga harus mendapatkan penanganan segera dan poin belum memiliki rencana yang pasti untuk pilihan pendidikan lanjutan sebesar 59,5% sehingga harus mendapatkan penanganan segera.

Guru BK di MTs Negeri 4 Sidoarjo tentunya telah mengupayakan agar siswa memiliki informasi mengenai studi lanjut sebagai bekal dalam menentukan studi lanjut setelah lulus MTs. Guru BK memberikan bimbingan klasikal studi lanjut dikelas IX dengan menggunakan pohon karir dan pengenalan beberapa sekolah melalui brosur dari sekolah-sekolah sekitar MTs Negeri 4 Sidoarjo. Selain itu, jam BK yang hanya 1 jam pelajaran kurang mencukupi bagi guru BK dalam menyampaikan bimbingan klasikal sehingga membutuhkan media lain yang mengakomodasi kekurangan tersebut.

Dalam memudahkan penyampaian informasi tersebut bisa dilakukan dengan bantuan media. Menurut Sudiman (2012:6) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media tidak hanya dibutuhkan oleh guru mata pelajaran saja, namun dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling media juga diperlukan agar layanan Bimbingan dan Konseling

dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Mochamad Nursalim (2015:6) Media Bimbingan dan Konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa (konseli) untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Setiawan (2014) sebenarnya dalam memilih studi lanjut tidaklah terasa sulit, manakala siswa tersebut sudah mendapatkan pengarahan yang tepat dan memiliki pemahaman yang dapat menunjang tugas perkembangan tersebut.

Buku saku merupakan salah satu media yang bisa digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling. Buku saku, dibuat dalam bentuk kecil yang bisa dimasukkan kedalam saku baju sehingga bisa dibawa kemana-mana. Hal itu memungkinkan siswa untuk membaca buku saku tersebut dimanapun siswa berada. Buku saku juga dikemas dalam bahasa yang mudah dipahami oleh siswa SMP dan praktis dalam penggunaannya. Selain itu, buku saku ini didesain dengan cover, gambar-gambar ilustrasi, dan font yang menarik yang berisikan materi studi lanjut, siswa akan lebih tertarik dengan sesuatu yang baru dan menyenangkan daripada hanya mendengarkan ceramah dari guru. Sehingga hal tersebut akan memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam menyampaikan informasi studi lanjut kepada siswa kelas VIII.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII mengenai studi lanjut sehingga mereka mampu memutuskan dan mantap dalam memilih sekolah lanjutan, maka peneliti mencoba melakukan penelitian pengembangan media yang berjudul "Pengembangan Media Buku Saku (*Pocket Book*) Studi Lanjut untuk Siswa kelas VIII MTs" Alasan pengembangan media buku saku diberikan pada siswa kelas VIII adalah agar mereka memiliki wawasan yang baik mengenai studi lanjut sehingga saat memasuki kelas IX mereka bisa mantap dalam memutuskan dan dapat mempersiapkan diri dalam memasuki sekolah lanjutannya tersebut.

penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media buku saku materi studi lanjut siswa kelas VIII yang mampu memenuhi kriteria diterimanya produk berdasarkan nilai kegunaan, nilai kelayakan, ketepatan dan kepatutan dan untuk menguji efektifitas bimbingan kelompok menggunakan media buku saku terhadap pemahaman studi lanjut siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian pengembangan media buku saku studi lanjut untuk siswa kelas VIII ini menggunakan model pengembangan Tim Puslitjaknov. Berikut ini lima tahapan penelitian pengembangan yang telah dipilih peneliti yakni sebagai berikut:

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan
2. Mengembangkan produk awal
3. Validasi ahli dan revisi
4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk
5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir (Tim Pulitjaknov, 11:2008)

Dalam penelitian pengembangan ini, tahapan peneliti yang dilakukan oleh peneliti sampai pada tahap keempat yaitu Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk.

Uji validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna (konselor dan siswa). Uji validasi ahli dilakukan untuk mengetahui tingkat akseptabilitas dari buku saku studi lanjut bagi siswa MTs yang akan dikembangkan.

Produk buku saku yang telah mendapatkan penilaian, kritik dan saran menurut kriteria akseptabilitas sebagai perbaikan kemudian direvisi sesuai dengan masukan dari uji ahli materi, media, maupun calon pengguna demi penyempurnaan buku saku studi lanjut. Selanjutnya produk buku saku di ujicobakan ke lapangan skala kecil di Mts Negeri 4 Sidoarjo di kelas VIII D. Uji coba dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa tentang studi lanjut sebelum dan sesudah diberikan produk berupa buku saku. Selain itu juga untuk mendapatkan perbaikan dan masukan mengenai produk buku saku dari siswa sebagai calon pengguna. Uji coba dilakukan dengan menggunakan model desain *one grup pretest-postest* karena penelitian ini menggunakan satu kelompok saja tanpa kelompok kontrol/pembanding.

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan buku saku studi lanjut bagi siswa sekolah menengah pertama ini adalah uji validasi yang meliputi ahli media, ahli materi dan calon pengguna sebagai penyempurna produk.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku saku ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen pengumpulan data kuantitatif dan instrumen

pengumpulan data kualitatif. Berikut ini penjelasannya secara rinci antara lain:

1. Instrumen pengumpulan data kuantitatif
 Dalam penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, data kualitatif diperoleh dari angket penilaian yang telah diberikan kepada uji ahli validasi dan pengguna dan uji coba skala kecil.
2. Instrumen pengumpulan data kualitatif
 Dalam penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, data kualitatif diperoleh dari berbagai masukan, tambahan, kritik dan saran yang diperoleh dari angket penilaian yang diberikan kepada uji ahli validasi, calon pengguna dan uji coba skala kecil.

Uji validitas dan reliabilitas angket ini telah dilakukan pada tanggal 19 April 2018 pada sebanyak 88 siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Sidoarjo. Untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket kesiapan studi lanjut tersebut, peneliti menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan kepada siswa sebanyak.. diketahui hasil bahwa sebanyak 4 item diketahui tidak valid dari jumlah keseluruhan sebanyak 44 item. Hasil tersebut didasarkan pada r hitung $>$ r tabel, dimana r tabel menggunakan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,207

Jumlah item awal sebelum uji validitas adalah 44 item setelah dilakukan uji validitas kepada 88 siswa maka didapatkan hasil sebanyak 4 item pernyataan tidak valid sehingga gugur dan jumlah pernyataan angket setelah uji validitas adalah sebanyak 40 item.

Sedangkan untuk uji realibilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dilakukan dengan SPSS versi 24

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2013:243)

1. Teknik analisis data uji validasi

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis persentase dengan rumus:

Keterangan :

- P=Angkapersentase
- F= Frekuensi dari jawaban alternatif
- N= *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Penilaian dalam penelitian pengembangan ini yaitu:
Tabel ketentuan Scoring angket penilaian uji produk

Jawaban	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Kurang baik	2
Tidak baik	1

Kemudian diukur dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{(4x\sum \text{jawaban}) + (3x\sum \text{jawaban}) + (2x\sum \text{jawaban}) + (1x\sum \text{jawaban})}{\text{jumlah responden keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil penilaian kemudian dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) untuk mengetahui apakah buku saku studi lanjut untuk siswa sekolah menengah pertama yang dikembangkan sudah layak atau masih membutuhkan revisi seperti dibawah ini:

Tabel Kriteria kelayakan produk (Mustaji, 2005)

Presentase	Pernyataan
81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56% - 65%	Kurang baik, perlu direvisi
0% - 55%	Tidak baik, perlu direvisi

Hasil uji coba kemudian dibandingkan dengan kriteria penilain produk. Kemudian hasil yang diperoleh dari penilaian dapat diambil kesimpulan bahwa apakah buku saku studi lanjut untuk siswa sekolah menengah pertama sudah baik atau kurang baik sesuai dengan kriteria penilaian produk.

2. Teknik analisis data ujicoba skala kecil

Berdasarkan hasil analisis pretest, maka beberapa siswa yang terpilih akan diberikan perlakuan dengan diberikan media buku saku. Setelah diberikan perlakuan maka akan diberikan angket post test dan dianalisis menggunakan uji wilcoxon untuk melihat perbedaan pemahaman siswa mengenai informasi studi lanjut sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media buku saku (*Pocket Book*) Studi Lanjut untuk Siswa kelas VIII Mts menggunakan tahapan model puslitjknov dan hanya

sampai pada tahapan keempat yaitu ujicoba skala kecil. Berikut tahapan penelitian pengembangan yang telah dilakukan:

1. Analisis Produk

Analisis produk meliputi studi kepustakaan dan survey lapangan untuk mengetahui permasalahan yang ada dilapangan dan yang dibutuhkan oleh siswa juga melakukan kajian pustaka sehubungan dengan permasalahan yang ada.

2. Mengembangkan produk awal

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di MTs Negeri 4 Sidoarjo, maka pengembangan media layanan Bimbingan dan Konseling menjadi solusi dari permasalahan yang ada untuk membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam menyampaikan informasi studi lanjut pada siswa. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku saku (*pocket book*) studi lanjut untuk siswa kelas VIII MTs.

3. Validasi ahli dan revisi

Validasi ahli dilakukan untuk memberikan penilaian dan evaluasi terhadap media buku saku yang telah dibuat. Penilaian uji validitas materi dan media dilakukan oleh dosen Bimbingan dan Konseling secara kuantitatif menggunakan skala penilaian dan secara kualitatif berdasarkan masukan dalam kolom kritik dan saran yang telah diberikan.

Pelaksanaan uji validasi calon pengguna dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan 10 siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Sidoarjo. Penilaian secara kuantitatif menggunakan skala penilaian dan secara kualitatif berdasarkan masukan dalam kolom kritik dan saran yang telah diberikan..

Dalam hal ini, yang menjadi penguji validasi materi ialah bapak dosen Bimbingan dan Konseling Unesa Drs. Moch. Nursalim, M.Si. dan yang menjadi uji validasi media adalah ibu dosen Bimbingan dan Konseling Unesa yaitu Ari Khusumadewi, S.Pd., M.Pd. sedangkan yang menjadi uji validasi calon pengguna yaitu guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 4 Sidoarjo yaitu Samhah, S.Pd. beserta 10 siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Sidoarjo. Berikut hasil uji validasi yang telah dilakukan:

- a. nilai dari ahli materi pada buku saku studi lanjut adalah sebesar 94,69% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik, tidak perlu direvisi.
- b. nilai dari ahli media pada buku saku studi lanjut adalah sebesar 89,75 % sehingga termasuk dalam kategori sangat baik, tidak perlu direvisi.
- c. nilai dari uji calon pengguna (konselor) pada buku saku studi lanjut adalah sebesar

95,63% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik, tidak perlu direvisi.

- d. nilai dari uji calon pengguna (siswa) pada buku saku studi lanjut adalah sebesar 91,63% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik, tidak perlu direvisi.

4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Setelah mengetahui hasil validasi produk dari ahli materi dan ahli media yang menyatakan bahwa produk buku saku studi lanjut layak digunakan sebagai media bimbingan dan konseling, maka media ini dapat diujikan kepada calon pengguna yaitu siswa. Uji terbatas ini dilakukan kepada siswa kelas VIII.

Uji coba lapangan kepada siswa kelas VIII menggunakan desain pre eksperimen dengan model desain *one group pretest-pos test*. Karena penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja maka tidak ada kelompok kontrol atau pembanding. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa tentang studi lanjut sebelum dan sesudah diberikan media buku saku. Dalam hal ini angket pretest dan post test diberikan untuk mengukur perbedaan pengetahuan siswa.

Tabel rancangan desain eksperimen

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan media buku saku)

X : Perlakuan dengan diberikan media buku saku

O₂ : nilai posttest (sesudah diberikan perlakuan media buku saku)

Pengukuran awal (Pretest) dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Dari hasil pretest tersebut akan dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Penyebaran angket pretest dilakukan untuk mengetahui skor awal pemahaman siswa tentang studi lanjut. Kemudian siswa yang masuk dalam kategori sedang dan rendah akan dijadikan subjek penelitian.

Berdasarkan hasil pengkategorian diatas, diperoleh 10 siswa dengan kategori rendah dan sedang yang dipilih secara acak. Dalam penelitian ini hanya bertujuan menganalisa kelebihan dan kelemahan buku saku sehingga 10 siswa tersebut yang akan dijadikan subjek penelitian.

Setelah diketahui hasil pretest diambil 10 siswa sebagai subjek penelitian dengan kategori rendah dan

sedang untuk diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok menggunakan media buku saku studi lanjut selama 4 kali pertemuan.

Setelah diberikan perlakuan, 10 siswa dari kelas VIII D sebagai subjek penelitian diminta untuk mengisi angket pemahaman studi lanjut. Angket diberikan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Hasil pretest dan posttest kemudian akan dibandingkan skornya dan dianalisis dengan menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil pretest (pengukuran awal) dengan posttest (pengukuran akhir) setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan media buku saku studi lanjut. Berikut ini adalah hasil skor pre test dan post test kepada 10 siswa.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan media buku saku studi lanjut.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menggunakan tahapan penelitian pengembangan tim puslitjaknov yang dilakukan hingga tahap keempat yaitu ujicoba skala kecil dan revisi produk. Penjabaran alur penelitian tahap pertama yaitu analisis produk (kepuustakaan dan *need assesment*), tahap kedua yaitu mengembangkan produk awal, tahap ketiga uji validasi, lalu tahap keempat yaitu uji coba skala kecil dan revisi produk. Uji media buku saku studi lanjut ini dilakukan oleh satu ahli materi dengan rata-rata 94,69%, satu ahli media dengan rata-rata 89,57%, satu guru BK dengan rata-rata 95,63% dan 10 siswa dengan rata-rata 91,87%. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata 92,94%. Hasil pengembangan produk buku saku studi lanjut ini telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan dengan rata-rata hasil penilaiannya sangat baik, tidak perlu direvisi.

Pada tahap keempat yakni uji coba skala kecil dilakukan untuk mengetahui dampak diberikannya media buku saku studi lanjut terhadap pemahaman tentang studi lanjut siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Sidoarjo. Penelitian dilakukan kepada 10 siswa dengan memberikan angket pretest dan posttest untuk mengetahui perbedaan pemahaman

studi lanjut siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa media buku saku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku saku membantu siswa dalam memahami informasi studi lanjut, hal tersebut diketahui bahwa ada peningkatan skor yang diperoleh siswa dari pretest ke posttest.

Saran

1. Bagi guru bimbingan dan konseling
Diharapkan buku saku ini dapat digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yakni untuk memberikan pemahaman studi lanjut untuk siswa.
2. Bagi siswa
Diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami informasi seluk beluk studi lanjut sehingga siswa dapat memutuskan studi lanjutnya dengan berbekal informasi yang dimilikinya.
3. Bagi sekolah
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan bahan bagi sekolah untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling khususnya untuk membantu siswa memahami studi lanjut setelah lulus mts.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Media buku saku studi lanjut ini hanya dilakukan sampai pada tahap keempat yaitu ujicoba skala kecil dan revisi produk, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat dilanjutkan hingga tahap kelima yaitu ujicoba skala besar dan produk akhir serta memperhatikan hal-hal yang kurang dari buku saku ini sehingga dapat melengkapi dan menyempurnakan buku saku ini.

DAFTAR PUSTAKA

- DEPDIBUD. 2007. *Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik.* –
- Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik penerapan dalam pembelajaran Berbasis masalah.* Surabaya: Unesa University Press
- Nursalim, Mochamad. 2015. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Indeks

Rumini dan Sundari. 2004. *Psikologi anak dan remaja periode pranatal*. Jakarta: Rineka Cipta

Sadiman, Arif S, dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada

Setiawan, Moch Fatoni Agung. 2014. *Pengembangan Materi layanan Informasi Studi Lanjut melalui Media Web Server di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Prambon*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIP Universitas Negeri Surabaya

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Badung: Alfabeta

Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian pengembangan*. Jakarta: Depdiknas

